



Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Thoriq Alvin Habibi

STKIP PGRI Sumenep

Noval Torik Avandi

STKIP PGRI Sumenep

Indra Pratama

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: torikalvin131@gmail.com

Abstract. *The COVID-19 pandemic has had a very significant impact on aspects of life, including student development. This research aims to examine the impact of the COVID-19 pandemic on students' development in education. The research method used is literature study from various relevant sources. The research results show that this pandemic has caused very significant changes in the learning process, with a shift from face-to-face learning to bold learning. This change brings its own challenges, for example limited access to technology, decreased motivation to learn, and limited social interaction between students and educators. Apart from that, the pandemic also affects the psychological aspects of students, such as increasing stress and anxiety levels. However, there are also some positive innovations and adaptations emerging, such as the use of technology for learning, improved digital skills, and greater awareness of the importance of mental health. This research emphasizes the important role of parents, educators and the government in supporting student development during the pandemic, as well as the need for sustainable strategies to face similar challenges in the future.*

Keywords: *Covid-19, Online Learning, Work From Home.*

Abstrak. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aspek kehidupan, termasuk perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 pada perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dengan cara peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Perubahan ini membawa tantangan tersendiri, contohnya seperti kesenjangan akses teknologi, penurunan motivasi belajar, dan keterbatasan interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, pandemi juga mempengaruhi aspek psikologis pada peserta didik, seperti meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Namun demikian, terdapat juga beberapa inovasi dan adaptasi positif yang muncul, seperti penggunaan teknologi untuk pembelajaran, peningkatan keterampilan digital, dan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kesehatan mental. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua, pendidik, dan pemerintah dalam mendukung perkembangan peserta didik selama masa pandemi, serta perlunya strategi berkelanjutan untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Kata kunci: *Covid-19, Pembelajaran Daring, Work From Home.*

LATAR BELAKANG

Istilah "Pendidikan" dalam bahasa Inggris sering kali disamakan dengan "Schooling" yang asal katanya dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. *Eductum* berasal dari dua komponen, dengan 'E' yang merujuk pada transformasi dari kondisi yang kurang menjadi lebih, atau dari internal ke

eksternal, dan 'Duco', yang mengindikasikan proses berkembang. Oleh karena itu, dari perspektif etimologis, pendidikan diartikan sebagai proses evolusi dalam individu (Susanto & Siregar, 2022). Dalam konteks bahasa Indonesia, konsep sekolah dipahami sebagai metode yang paling efektif untuk mentransformasi pemikiran dan perilaku individu atau kelompok dengan aspirasi akhir yaitu pembentukan karakter manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Hak untuk memperoleh pendidikan telah dinyatakan secara eksplisit dalam Konstitusi Negara Republik Indonesia, sebagaimana tercatat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Di alinea keempat, terdapat komitmen negara untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengambil bagian dalam pemeliharaan ketertiban dunia yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, serta melindungi seluruh bangsa Indonesia dan tumpah darahnya. Lebih lanjut, diatur dalam Pasal 31 Ayat 1 dari Undang-Undang Dasar bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pemerintah harus mengamati dengan ketat proses evolusi pendidikan di Indonesia untuk mencegah kehilangan hak pendidikan bagi setiap individu di negara ini, sebagaimana diungkapkan oleh Putri, N.K.D., & Astuti, I.A. (2021). Penyakit Covid-19, yang disebabkan oleh virus corona jenis baru Sars-CoV-2, pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Covid-19, yang juga dikenal sebagai virus corona, dapat mengakibatkan gangguan ringan hingga berat pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru serius, hingga menyebabkan kematian. Hingga saat ini, terdapat lima jenis virus corona yang telah dikenali mempengaruhi manusia. Data terkini menunjukkan bahwa, per 30 Maret 2021, total kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1.505.775, dengan jumlah kematian tercatat sebanyak 40.754 (Gugus Covid-19, 2021). Sehubungan dengan pandemi Covid-19, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan yang membatasi kegiatan luar dan mendorong masyarakat untuk melakukan Work From Home demi mengurangi penyebaran virus hingga situasi pandemi mereda.

Dalam upaya mengatasi penyebaran virus corona, pemerintah telah merekomendasikan pelaksanaan protokol kesehatan 3M, yang meliputi menjaga jarak yang aman, menggunakan masker ketika berada di tempat umum, serta rutin mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan ini diharapkan dapat memperkecil peluang virus corona menyebar di lingkungan masyarakat. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah mengimplementasikan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi pergerakan orang dan mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Hal ini menyebabkan semua aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah

terpaksa dihentikan hingga situasi pandemi Covid-19 terkendali. Dampaknya, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara Pembelajaran Daring dari rumah untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas.

Dalam kerangka sistem pendidikan, pengajaran merupakan tindakan yang secara sadar memanfaatkan dan mengintegrasikan pengetahuan profesional yang diprakarsai oleh pendidik dalam mencapai sasaran dari sebuah rencana pendidikan. Berdasarkan Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri, dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 20 bahwa pengajaran merupakan proses kolaboratif antara murid dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan edukatif. Secara umum, proses belajar adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar secara efektif. Dengan merujuk pada kebijakan pemerintah yang tercatat dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Strategi Persekolahan Selama Krisis Penyebaran Penyakit Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui Pembelajaran Daring. Kebijakan ini diterapkan sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran Covid-19, yang kini juga sedang berlangsung di Indonesia serta negara lain.

Kerangka pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan merupakan suatu tata cara latihan pendidikan dan pembelajaran tanpa kontak mata langsung antara guru dan siswa, namun dilakukan berbasis web dengan memanfaatkan organisasi web. Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung telah menghadirkan tantangan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk sektor pendidikan. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk menyelidiki berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi dan untuk merumuskan solusi yang efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan berbasis web. Dengan melihat ke dalam kasus-kasus yang terjadi, studi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan di Indonesia dapat terus berjalan efektif walaupun dihadapkan pada krisis pandemi virus Corona. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai alat vital dalam memastikan keadilan dan kesesuaian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan peserta didik mencakup perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang terjadi sepanjang masa tumbuh kembang individu. Menurut Piaget (1952), perkembangan kognitif anak berlangsung dalam empat tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran lingkungan dalam mendukung perkembangan kognitif peserta didik, sementara Erik Erikson (1963) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja menghadapi

krisis perkembangan tertentu yang harus diselesaikan untuk membangun identitas diri yang kuat. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan besar pada sistem pendidikan, dengan UNESCO (2020) melaporkan bahwa lebih dari 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terdampak penutupan sekolah. Penyesuaian mendadak dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring memengaruhi proses belajar-mengajar dan perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Dalam aspek kognitif, pembelajaran daring mengubah cara peserta didik memahami dan memproses informasi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada akses teknologi, literasi digital, dan dukungan keluarga (Hodges et al., 2020). Namun, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah menjadi hambatan yang signifikan. Secara emosional, isolasi sosial akibat pembatasan fisik selama pandemi berdampak pada kesehatan mental peserta didik, dengan banyak anak dan remaja mengalami kecemasan, stres, dan kesepian karena kehilangan interaksi sosial di sekolah (WHO, 2021). Dalam aspek sosial, pembelajaran daring mengurangi peluang interaksi tatap muka, yang berdampak pada keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati (Aristovnik et al., 2020).

Untuk mendukung perkembangan peserta didik di masa pandemi, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti penguatan dukungan psikososial, pemanfaatan teknologi secara optimal, dan penyediaan akses yang setara. Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan mikro seperti keluarga, sekolah, dan komunitas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, sementara penelitian Mayer (2020) menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan keterlibatan kognitif dan sosial. Selain itu, upaya pemerintah dan organisasi pendidikan dalam menyediakan akses internet dan perangkat belajar sangat penting untuk memastikan kesetaraan dalam pembelajaran daring (UNICEF, 2020). Pandemi tidak hanya menghadirkan tantangan besar, tetapi juga peluang untuk meningkatkan adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan, yang dapat memperkuat kemampuan peserta didik menghadapi era digital.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menghimpun data untuk membahas topik yang relevan, penulis memanfaatkan pendekatan studi literatur. Data tambahan diperoleh melalui dokumen, berita, dan artikel ilmiah yang mengulas tentang Pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19. Sumber-sumber ilmiah ini meliputi jurnal nasional dan berbagai media lainnya. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan fakta serta peristiwa yang dicatat dalam narasi yang berasal dari sumber-sumber yang telah ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, pergeseran teknologi telah mengubah metode pembelajaran yang tradisional, dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi metode yang tak terduga dan sangat berbeda. Terlebih lagi, fakta bahwa lebih dari setengah dari jumlah pelajar dan mahasiswa memiliki akses ke jaringan internet dengan biaya yang rendah hingga menengah tidak bisa diabaikan. Di tengah pandemi Covid-19, Indonesia menerapkan berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran virus corona. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan seruan kepada warga agar mengadopsi pengasingan sosial secara menyeluruh. Seruan tersebut menekankan pentingnya memelihara jarak antar individu, menghindari kegiatan kelompok dalam bentuk apa pun, serta mengurangi interaksi sosial yang melibatkan banyak orang. Tindakan tersebut diarahkan khususnya pada area lokal untuk menghentikan penyebaran pandemi virus Corona yang saat ini sedang terjadi.

Kebijakan Work From Home (WFH) telah diberlakukan oleh pemerintah sebagai langkah untuk memungkinkan masyarakat menuntaskan tugas-tugas kerja dari rumah. Sektor pendidikan di Indonesia mengalami pengaruh signifikan dari pandemi Covid-19. Sebagai respons terhadap pembatasan interaksi sosial, Kementerian Pendidikan Indonesia menetapkan penghentian aktivitas belajar di sekolah dan mengadopsi Pembelajaran Daring sebagai pengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasa. Penerapan sistem Pembelajaran Daring ini seringkali memunculkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru dan siswa, termasuk belum sempatnya materi ajar yang disampaikan secara lengkap oleh guru, yang berujung pada pengalihan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Ini seringkali menimbulkan keluhan dari siswa mengenai peningkatan beban tugas yang harus mereka selesaikan.

Keterbatasan sinyal merupakan tantangan signifikan dalam implementasi kerangka Pembelajaran Daring, di mana gangguan dalam menerima data secara tepat waktu sering terjadi. Hal ini sering membuat siswa ketinggalan informasi penting, yang berdampak pada keterlambatan mereka dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang ditugaskan oleh pengajar. Di sisi

lain, pengajar juga mengalami kesulitan dalam mengelola volume tugas yang harus diperiksa, sehingga kapasitas untuk menampung kebutuhan tambahan menjadi terbatas. Adanya perkembangan teknologi internet memicu para guru untuk mempertimbangkan ulang strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Awalnya, seorang pengajar menyusun suatu model pembelajaran tertentu, namun kemudian terdorong untuk merevisi model tersebut agar lebih efektif.

Dampak serius yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Berbagai sektor mengalami hambatan signifikan karena pandemi, termasuk sektor pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan selama Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam kondisi ini, Pembelajaran Daring menjadi metode utama dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu utama, meskipun terkadang terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya. Pembelajaran Daring memberikan fleksibilitas waktu kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan keinginan mereka, kapan pun dan di mana pun, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, interaksi antara peserta didik dan guru dapat terjadi secara real-time melalui penggunaan video call atau live chat, seperti yang dinyatakan oleh Pradana, RA, dan Wibowo, A. (2020).

Pentingnya peran pendidik menjadi sangat krusial, terutama dalam menghadapi tantangan mengajar mata pelajaran kepada murid-murid mereka. Para instruktur diwajibkan untuk memastikan bahwa peserta didik menerima materi ajar secara efektif, meskipun proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau dari rumah. Sistem pembelajaran daring, yang tidak melibatkan interaksi langsung dan personal, memanfaatkan serangkaian metode yang mendukung proses pengajaran serta pengembangan pengalaman belajar dalam berbagai format. Esensi dari sistem pembelajaran berbasis web adalah untuk menyediakan penyelenggaraan pendidikan berkualitas tinggi di dalam lembaga yang luas dan terbuka, sehingga mampu menjangkau lebih banyak peserta didik (Nafi & Utami, 2023).

Meskipun demikian, masih ada beberapa sekolah yang memilih pengalaman yang berkembang secara terputus (di luar organisasi), yang berarti bahwa pembelajaran dilakukan secara dekat dan pribadi antara pendidik dan siswa sambil tetap melaksanakan konvensi kesejahteraan yang disarankan oleh otoritas publik. Berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran web oleh sekolah di berbagai wilayah provinsi dan daerah dengan kontur berbukit. Guru-guru menghadapi berbagai kendala unik dalam penerapan pembelajaran daring, yang mencakup aspek-aspek seperti detail dari kursus online, penurunan motivasi belajar di kalangan pelajar, standar web yang biasa dipakai, serta resistensi dari beberapa pelajar. Meskipun dihadapkan pada beragam masalah, para pendidik wajib mempertahankan kompetensi

dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan saat ini, para pendidik dituntut untuk mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif serta memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia agar proses pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan siswa dapat memperoleh pemahaman materi secara optimal. Media pembelajaran berbasis online, yang dikenal sebagai e-learning, berfungsi sebagai pendukung proses pendidikan dan bukan pengganti dari metode pendidikan konvensional (Hartono & Nuraini, 2020). Dalam pengaturan ini, guru berperan sebagai "fasilitator" dan siswa berpartisipasi secara aktif sebagai "peserta" dalam aktivitas belajar mengajar. Karenanya, para guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif, sementara siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses belajar tersebut.

Pembelajaran Elektronik, yang dikenal sebagai E-Learning, adalah metode instruksional berbasis teknologi yang memanfaatkan sistem open source melalui aplikasi web. Sistem ini dapat dioperasikan pada server dan diakses menggunakan browser web. Keunggulan utama dari sistem ini terletak pada kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja, asalkan ada koneksi internet yang menghubungkan client dengan server (Hadi & Wibowo, 2021). Di lingkungan perguruan tinggi, E-Learning telah menjadi alat utama untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran secara Pembelajaran Daring. Proses pembelajaran ini membutuhkan perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, atau laptop yang terkoneksi dengan internet.

Dalam rangka mendukung proses Pembelajaran Daring, pendidik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana pengajaran. Platform seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Google Forms, Google Drive, YouTube, dan Google Classroom merupakan alat bantu yang efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara online (Anugrahana, 2020). Sebagai ilustrasi, pendidik dapat menciptakan video pembelajaran yang kemudian disebarluaskan melalui grup WhatsApp, di mana para peserta didik dapat mengakses dan memahami konten tersebut. Tugas-tugas yang diberikan bisa dikirimkan kembali ke guru melalui foto yang diunggah ke WhatsApp oleh siswa. Selain itu, untuk substitusi pertemuan fisik, aplikasi seperti Zoom atau Google Meet bisa dioperasikan oleh guru untuk menyajikan materi secara langsung, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik terkait dengan materi yang dibahas. Guru menggunakan aplikasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan peserta didik, memberikan instruksi, serta memonitor aktivitas mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengurangi kebosanan yang mereka rasakan. Dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa semua peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara simultan meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda.

Berbagai hambatan sering kali dihadapi siswa dalam proses penguasaan teknologi web. Ketersediaan perangkat elektronik tidak merata di antara siswa; ada yang tidak memiliki alat seperti telepon seluler atau komputer pribadi. Selain itu, akses internet yang tidak konsisten sering menjadi penghalang, dan kondisi kelelahan sering muncul karena kebutuhan untuk terus menerus menatap layar ponsel atau komputer setiap hari. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat sendiri dan mungkin harus meminjam dari orang lain atau bergantung pada teman untuk mengaksesnya. Kemampuan memahami fungsi teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, dimana beberapa siswa tidak menguasai penggunaan perangkat elektroniknya (Anjani & Ariani, 2021).

Hambatan dalam akses internet seringkali mengganggu proses Pembelajaran Daring. Sering kali, siswa mengalami kesulitan dalam mengirimkan tugas-tugas mereka akibat sinyal yang buruk. Selain itu, kuota internet yang terbatas juga sering menjadi penghalang dalam proses pembelajaran ini. Banyak siswa yang menggunakan jumlah kuota internet yang besar selama sesi Pembelajaran Daring berlangsung. Akibatnya, pengeluaran untuk kuota internet meningkat secara signifikan, dan banyak orang tua siswa yang merasa kesulitan untuk mengalokasikan dana tambahan guna memenuhi kebutuhan jaringan internet yang adekuat.

Kondisi kelelahan yang sering dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring berpotensi mengurangi kualitas respons mereka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh para guru. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi para pendidik untuk mengembangkan metode yang efektif guna mengurangi rasa lelah dan keletihan pada siswa. Di era sebelum pandemi, kelelahan dan tekanan psikologis seringkali memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu menjamin bahwa suasana pembelajaran yang dihadirkan tidak hanya mengundang minat siswa tetapi juga mendorong kegairahan mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran (Murtini & Ramdhani, 2024).

Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring, termasuk menyediakan kuota internet gratis bagi guru dan siswa, yang diharapkan bisa mengurangi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, guru tetap berusaha menyampaikan materi pendidikan dengan mengunjungi rumah siswa untuk mengajar. Pembelajaran daring menawarkan keuntungan seperti kenyamanan dan fleksibilitas dalam pengaturan tugas dan pelaporan yang dapat dilakukan kapan saja. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

Pembelajaran internet yang dilaksanakan melalui web menawarkan fleksibilitas bagi siswa untuk menyelesaikan materi kapan saja dan di mana saja. Kecepatan dan kemudahan dalam

mengakses data atau materi pembelajaran menjadikan metode ini efektif bagi siswa yang ingin mengakses materi tanpa kendala. Para orang tua pun memiliki kemudahan untuk mengawasi atau mendampingi proses belajar anak-anak mereka dari rumah. Terlebih lagi, pengalaman baru yang diperoleh baik oleh pendidik maupun siswa melalui pembelajaran daring ini menambah dimensi baru dalam proses edukasi.

Meski pembelajaran daring memiliki beberapa keuntungan, proses tersebut juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah partisipasi dan keaktifan peserta didik yang sering kali tidak optimal dalam pembelajaran daring. Selain itu, terdapat kesulitan dalam memonitoring kejujuran peserta didik saat ujian berlangsung, karena pengawasan secara langsung oleh guru tidak mungkin dilakukan. Kendala-kendala ini menandai beberapa kelemahan signifikan dalam penerapan pembelajaran daring.

Selama periode pandemi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, tidak hanya motivasi individu. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga. Menurut Pradana, RA, dan Wibowo, A. (2020), lembaga pendidikan telah mengimplementasi-kan berbagai upaya secara optimal sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan selama pandemi ini.

Pada masa pandemi Covid-19, penggunaan Pembelajaran Daring telah membuka peluang yang luar biasa bagi guru dan murid. Dengan metode ini, orang tua memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar anak mereka, yang memungkinkan imajinasi berkembang tanpa kendala. Para pendidik pun ditantang untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami serta menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Kemajuan signifikan yang tercapai melalui pemanfaatan platform berbasis web oleh pendidik selama periode Work From Home mencakup pengembangan, perencanaan, dan integrasi materi, teknik, serta aplikasi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan strategis pendidikan.

Kepiawaian dalam mengkreasi metode pembelajaran merupakan elemen penting yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan motivasi pelajar agar tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran daring tanpa merasa tertekan secara psikologis (Nafi & Utami, 2023). Di era pandemi Covid-19, pembelajaran daring memperlihatkan efek positif dan negatifnya. Baik guru, peserta didik, orangtua, maupun semua pihak terkait perlu menunjukkan tanggung jawab mereka dalam menghadapi sistem pembelajaran ini. Meskipun ada berbagai tantangan dalam pembelajaran daring, hal tersebut tidak mengurangi keinginan untuk terus belajar. Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini perlu diatasi dengan strategi yang efektif. Evaluasi berkelanjutan penting dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, berbagai tantangan dan keluhan yang muncul sebenarnya membawa peluang berharga. Salah satunya adalah penguasaan teknologi yang semakin meningkat di kalangan guru dan siswa untuk mendukung Pembelajaran Daring. Di tengah era disrupsi teknologi yang berkembang pesat, kemampuan untuk mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan. Variasi dalam penguasaan teknologi pembelajaran oleh guru dan siswa menimbulkan tantangan yang signifikan bagi mereka dalam mengimplementasikannya secara efektif.

Strategi Work From Home (WFH) berpotensi meningkatkan kecepatan penguasaan inovasi dalam pembelajaran terkomputerisasi, sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan pengenalan yang lebih efektif terhadap media pembelajaran berbasis web, yang bisa dijadikan alternatif untuk menggantikan interaksi pembelajaran tatap muka di kelas tanpa mengurangi kualitas atau fokus pada prestasi akademik. Berbagai platform pembelajaran jarak jauh telah diuji coba dan digunakan secara luas. Beberapa instrumen yang efektif untuk pembelajaran online termasuk e-learning, aplikasi Zoom, Google Classroom, YouTube, dan WhatsApp yang berorientasi pada pendidikan. Fasilitas-fasilitas ini sebaiknya diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang setara dengan kelas fisik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran online ini menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam mengadaptasi dan menerapkan inovasi pendidikan.

Dalam kondisi di mana para guru mampu menguasai berbagai platform pembelajaran online, akan timbul pertimbangan terhadap pengembangan strategi dan metodologi pendidikan yang lebih dinamis yang sebelumnya tidak pernah diimplementasikan oleh pengajar. Sebagai contoh, pengajar berinovasi dengan memproduksi konten video sebagai materi pengajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar melalui video yang dirancang secara kreatif. Dengan demikian, siswa dapat dengan jelas memperoleh pemahaman dari apa yang disampaikan oleh guru melalui video yang dibuat dengan kreatif tersebut. Dengan penerapan metode pembelajaran ini di rumah, kelelahan siswa dalam mengikuti Pembelajaran Daring dapat diminimalisir.

Teknologi memiliki peranan penting dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dan mengembangkan ilmu yang telah mereka miliki melalui penciptaan imajinasi. Melalui berbagai metode yang diterapkan oleh pendidik, pembuatan materi pembelajaran yang kreatif dan imajinatif menjadi mungkin, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui evaluasi yang independen, tanpa mengesampingkan esensi dari materi yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, pandemi Covid-19 menunjukkan kasus lain di mana Pembelajaran Daring yang diimplementasikan selama periode Work From Home memungkinkan

orang tua untuk lebih mudah memonitor dan mengelola kemajuan pendidikan anak-anak mereka dari rumah.

Pembimbingan dan pengawasan belajar anak di rumah oleh orang tua memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara mereka, memperkuat ikatan kedekatan. Dengan berperan sebagai institusi pendidikan pertama anak, orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan arahan langsung terkait materi yang belum dipahami oleh anak. Dalam konteks Pembelajaran Daring, orang tua dapat mengukur kemampuan dan kompetensi anak berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Adanya ketidakjelasan materi dari guru seringkali menguatkan komunikasi antara orang tua dan anak, di mana orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan dalam materi tersebut.

Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan perangkat seperti handphone atau gadget oleh anak-anak mereka menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan untuk keperluan yang menguntungkan. Pengawasan ini berdampak positif dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, terutama dalam mengakses beragam materi pembelajaran yang disediakan oleh para pendidik. Dengan adanya kontrol yang efektif dari orang tua, anak-anak lebih cenderung mengarahkan penggunaan gadget mereka untuk aktivitas-aktivitas yang mendukung proses belajar mereka, sekaligus menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat atau berpotensi negatif.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan di Indonesia, namun dari situasi tersebut muncul beberapa keuntungan dan pelajaran penting. Kebijakan pemerintah yang menerapkan Pembelajaran Daring sebagai respons terhadap pandemi, telah mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi terkini serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan di negara ini. Kondisi ini secara tidak langsung telah memacu para pelaku pendidikan untuk lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi krisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi diakui sebagai hak fundamental yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, sebagaimana dituangkan dalam alinea keempat, yang menekankan perlindungan bagi seluruh warga negara untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mengedukasi masyarakat, serta mendukung ketertiban global berbasis nilai kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial. Dalam Pasal 1 Ayat 20 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri, pembelajaran didefinisikan sebagai kolaborasi antara murid, guru, dan komponen pendukung lain dalam lingkungan edukatif yang kondusif, di mana pendidik

memegang peran penting untuk menerapkan rencana pendidikan. Namun, pandemi Covid-19 membawa perubahan signifikan pada dunia pendidikan dengan memaksa transformasi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring guna mencegah penyebaran virus, meskipun hal ini sering menghadapi kendala teknis dan adaptasi, terutama karena keterbatasan akses internet. Kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mendukung pelaksanaan pendidikan selama masa darurat ini, dan meskipun penuh tantangan, pandemi juga mendorong siswa dan guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, sehingga penguasaan teknologi pembelajaran menjadi krusial meskipun variabilitas kemampuan masih menjadi tantangan signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, N., & Ariani, D. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 20–35.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Hadi, S., & Wibowo, B. A. (2021). *Pandemi COVID-19 dan Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Penerbit Buku Kompas.

- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hartono, Y., & Nuraini, N. (2020). *Pendidikan dalam Krisis: Mengukur Dampak Pandemi COVID-19*. Penerbit Buku Pustaka Pembelajaran.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Murtini, E. S., & Ramdhani, N. (2024). *Transformasi Pendidikan di Masa Pandemi: Pengalaman Indonesia*. Penerbit Buku Rajawali Press.
- Nafi, M., & Utami, N. S. (2023). Dampak Psikososial Pandemi COVID-19 pada Anak di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 1(2), 78-89.
- Pradana, R. A., & Wibowo, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Abad*, 4(2), 153-165.
- Putri, N. K. D., & Astuti, I. A. (2021). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 127-142.
- Susanto, A., & Siregar, A. R. (2022). *Implikasi Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan: Perspektif Indonesia*. Penerbit Buku Gramedia.
- Wahyuni, R., & Hidayat, T. (2022). Respon Guru Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45-56.
- Widjaja, B.K., & Suharti, L. (2023). *Pendidikan di Tengah Krisis: Tantangan dan Solusi di Masa Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: Penerbit Buku Pendidikan.